



**KEMAMPUAN MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Afiliasi : STKIP PGRI Metro
Winie Setia Prilapnita Hapsari

Cp: winiesph@gmail.com

First Received: (11 Januari 2022)

Final Proof Received: (31 Januari 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) ingin mengetahui kemampuan membaca puisi pada siswa, (2) ingin mendeskripsikan persentase kemampuan membaca puisi siswa yang bersangkutan, (3) ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman puisi. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur yaitu 30 siswa kelas a dan 30 siswa kelas b. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes perbuatan, yakni tes membaca puisi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Analisis data penelitian dilakukan secara kualitatif. Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa kemampuan memahami puisi pada siswa kelas VIII tergolong rendah atau kurang baik yakni mendapat nilai sebesar 50%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal di antaranya 1) minat, 2) kesenangan, dan 3) kebiasaan, sedangkan pengaruh faktor eksternal di antaranya 1) pemanfaatan perpustakaan 2) kesempatan membaca, dan 3) nilai maksimal.

Kata kunci: *kemampuan, membaca, puisi.*

ABSTRACT

This research aims (1) want to know the ability to read poetry in students, (2) want to describe the percentage of students' poetry reading ability, (3) want to know the factor that affect students reading ability. The subjects in this study were eight in junior high school 1 Batanghari, Lampung Timur. This research was conducted with a qualitative descriptive method. The data was collected by using the action test technique, namely the poetry reading test according to predetermined indicators. The research data analysis was carried out qualitatively. From the data analysis that has been done, it can be concluded that the student class VIII ability to comprehend poetry is low with score of 50%. This is caused by several factors, namely internal factors including 1) interests, 2) pleasures and 3) habist, while the influence of external factors include 1) library utilization, 2) reading opportunities, and 3) maximum value.

Keywords: *skills, reading, poetry*

Copyright © 2022 Winie Setia Prilapnita Hapsari

Corresponding Author:

✉ Email Adress: winiesph@gmail.com (Metro, Lampung – Indonesia)

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang aktif dan produktif. Membaca merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman harus memusatkan pada keterampilan berpikir. Pembelajaran puisi memiliki peranan penting dalam materi belajar bahasa Indonesia. Menurut Waluyo (2006: 44) menyatakan bahwa pembelajaran membaca puisi disekolah dasar merupakan salah satu aktivitas proses belajar mengajar dalam materi pelajaran. Pradopo (1990: 7) menyatakan bahwa puisi meruokan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang berkesan. Bahasa Indonesia yaitu kegiatan apresiasi yaitu mendengar dan membaca puisi dengan penghayatan yang sungguh-sungguh. Membaca puisi merupakan kegiatan apresiasi langsung. Menurut Supriyadi (1992: 285), kegiatan apresiasi langsung adalah kegiatan yang secara sadar dilakukan untuk memperoleh kenikmatan, menghargai, dan menilai karya sastra secara tepat. Adapun, kegiatan ini yaitu membaca karya sastra, menonton pementasan drama, dan mendengarkan karya sastra yang dibacakan. Penikmat karya sastra menemukan pengalaman dalam karya sastra.

Maka dari itu, ia mampu memberikan penghargaan terhadap karya tersebut. Pembelajaran apresiasi puisi merupakan penguasaan wawasan dan pengetahuan mengenai bidang tertentu. Syafi'ie (1996: 6) menyebutkan hakikat membaca adalah (1) pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis, dan evaluasi keseluruhan isi bacaan, (2) kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan pengelihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata, dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan, (3) kegiatan mengamati, memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki, (4) suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsikan dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan, (5) proses pengolahan informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan relevan dengan informasi tersebut, (6) proses penghubungan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, (7) kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca buku hanya kegiatan mekanis saha, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok kata yang membawa makna.

Menurut Nurgiyantoro (2005:312) mengemukakan bahwa puisi adalah jenis karya sastra yang bahasanya tersaring penggunaannya. Aspek diksi telah melewati seleksi ketat, dipertimbangan. Menurut Sayuti (1985: 12) menyatakan bahwa puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Susunan kata tersebut memiliki pola rima (persajakan) tertentu. Puisi menyajikan diksi dan konotasi dalam kata-katanya ditambah lagi dengan majas yang digunakan penulis memacu pembaca untuk menangkap segala imajinasi, perasaan dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Waluyo (2003: 28) mengemukakan struktur puisis yang terdiri dari: unsur diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi. Sedangkan struktur batin puisi terdiri dari : tema, nada, perasaan dan amanat.

1) Struktur Fisik Puisi

a) Diksi

Kata-kata yang dipilih penyair adalah kata-kata yang puitis agar memiliki efek keindahan. Mengacu pada pendapat tersebut penyair menggunakan kata konotatif dalam puisinya yang memiliki makna lebih dari satu. Namun masih sering pula dijumpai penyair yang menggunakan kata-kata dalam bahasa keseharian. Semuanya itu bertujuan untuk memberikan keindahan dalam puisinya serta agar pembaca mudah memahami karyanya. Selain itu, puisi merupakan pengungkapan perasaan penyair yang mengalir berupa kata-kata yang indah.

b) Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

c) Kata konkret

Setiap penyair berusaha mengkonkretkan hal yang ingin dikemukakan. Hal tersebut bertujuan agar pembaca membayangkan dengan lebih hidup apa yang dimaksudkan. Berkaitan dengan pendapat tersebut, setiap penyair memiliki cara dalam penggunaan kata konkret yang berbeda. Pengkonkretan kata ini erat berhubungan dengan pengimajinasian, perlambangan, dan pengiasan. Ketiga hal itu memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan.

d) Majas

Majas atau bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair bersusun-susun atau berpigura. Majas digunakan untuk menyampaikan perasaan, harapan, suasana hati, dan semangat hidup, agar penyair terhindar dari kata-kata denotatif yang bermakna lugas.

e) Versifikasi

Menurut Waluyo (2003: 12), persamaan bunyi yang berulang dapat menciptakan konsentrasi dan kekuatan bahasa atau sering disebut daya gaib kata. Versifikasi terdiri atas 1) Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir, 2) Ritma berupa pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat yang teratur suatu baris yang menimbulkan gelombang yang teratur dan menciptakan keindahan, 3) Metrum adalah pengulangan tekanan kata yang tetap.

f) Tipografi

Tipografi diartikan sebagai tatarab karik, bait, kalimat, frasa, kata dan bunyi untuk menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu mendukung isi, rasa, dan susunan puisi. Larik-larik puisi dibuat untuk membangun bait. Penyair berusaha menciptakan puisi setiap gambar yang disebutkan dengan puisi konkret karena tata wajahnya membentuk gambar yang mewakili maksud tertentu.

2) Struktur Batin Puisi

a) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair melalui puisinya. Tema merupakan gagasan pokok tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Perasaan-perasaan yang diungkapkan merupakan penggambaran suasana batin. Tema dapat terbagi menjadi bermacam-macam, misalnya Ketuhanan (religius), cinta, kesetiakawanan, patriotisme, perjuangan, kegagalan hidup, alam, keadilan, kritik sosial, demokrasi, dan lain-lain.

b) Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca. Nada dalam puisi menciptakan suasana sinis, protes, menggurui, memberontak, main-main, serius, patriotik, belas kasih, takut, mecekam, santai, masa bodo, pesimis, humor, mencemooh, kharismati, filosofis, khusyuk dan sebagainya.

c) Perasaan

Perasaan penyair adalah nuansa batin penyair yang diekspresikan dengan penuh penghayatan dan takaran yang tepat sehingga diharapkan puisi yang diciptakan penyair terasa hidup, menyentuh rasa terharu, dan menggetarkan. Perasaan tersebut diekspresikan dan harus dihayati oleh pembaca.

d) Amanat

Amanat merupakan kesan yang ditangkap oleh pembaca puisi. Amanat, pesan, atau nasihat, yang akan disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah tema, rasa, dan nada puisi dipahami.

Dalam membaca puisi perlu mengikuti langkah-langkah yang baik dan benar, agar pembacaan puisi tersebut dapat juga akan maksimal dan berhasil. Untuk sampai pada pembacaan puisi yang maksimal, perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut, 1) Perhatikan judul puisi, 2) Lihatlah kata-kata yang dominan, 3) Selamilah makna konotatif, 4) Dalam mencari dan menemukan makna, yang benar adalah makna yang sesuai dengan

struktur bahasa, 5) Tangkaplah pikiran yang ada dalam puisi dengan memparafrasekannya, 6) Jawablah apa dan siapa yang dimaksud dengan kata ganti dan siapa yang mengucapkan kalimat yang diberi tanda kutip, 7) Temukanlah pertalian makna tiap unit puisi (kata demi kata, frase demi frase, larik demi larik, dan bait demi bait, 8) Carilah dan kejarlah makna yang masih tersembunyi, 9) Perhatikanlah corak dan aliran puisi yang kita baca (imajis, religius, liris, atau epik, 10) Harus ditekankan bahwa tafsiran kita terhadap puisi harus kita kembalikan pada teks puisi itu sendiri.

Menurut Oka (1983:54-62) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan membaca *pemahaman yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal) dan faktor yang berasal dari luar anak (eksternal).*

Faktor yang Berasal dari Dalam (Internal) Meliputi:

- 1) *Tingkat Intelegensi. Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.*
- 2) *Kemampuan Berbahasa. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.*
- 3) *Sikap dan Minat. Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat laten atau lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.*

Faktor yang Bersumber dari Luar (Eksternal):

- 1) *Keadaan Bacaan. Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.*
- 2) *Kebiasaan Membaca. Kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.*
- 3) *Pengetahuan Tentang Cara Membaca. Pengetahuan seseorang tentang misalnya, menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya.*
- 4) *Latar Belakang Sosial, Ekonomi, dan Budaya. Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaannya.*

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP N 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, diketahui bahwa kualitas memahami bacaan puisi siswa belum menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Masalah yang terjadi dalam proses pemahaman bacaan disebabkan tidak adanya minat siswa dalam memahami puisi. Selain itu, materi yang monoton menjadi faktor lain yang mempengaruhi minat siswa memahami puisi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII karena pada siswa kelas VIII masih memiliki waktu yang cukup untuk dilakukan pembinaan lebih jauh lagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yaitu pada suatu konteks khusus yang alamiah berbentuk metode. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun, siswa dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dengan perincian kelas VIII a berjumlah 30 siswa dan kelas VIII b berjumlah 30 siswa. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

teknik pokok dan teknik pendukung. Data penelitian ini diperoleh dengan memberikan tes perbuatan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui pemberian tes. Tes yang diberikan pada subjek penelitian dilakukan secara langsung dengan menggunakan pilihan ganda dan essay. Adapun tes pilihan ganda terdiri atas sepuluh butir soal serta untuk uraian terdiri atas lima butir soal. Skor tes uraian mendapat skor 10 untuk jawaban tepat, skor 5 untuk jawaban yang mendekati benar, dan sedangkan pilihan ganda yaitu skor 5 untuk jawaban tepat.

Analisis Data

Persentase Kemampuan atau Pehitungan

Menentukan persentase kemampuan maksudnya data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau penilaian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Arikunto, 1993: 209)

Melalui rumus tersebut, akan mempermudah peneliti dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa membaca puisi.

Penentuan standar kemampuan

Setelah siswa secara individu diketahui pencapaian membaca puisi, kemudian hasil yang diperoleh dikategorikan menurut kriteria pencapaian siswa. Kriteria pencapaian membaca puisi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-10	Angka 0-100	Predikat
A	4	8,5-10	85-100	Sangat baik
B	3	7,0-8,4	70-84	Baik
C	2	5,5-6,9	55-69	Cukup
D	1	4,0-5,4	40-54	Kurang
E	0	0,0-3,9	0-39	Sangat kurang

Sumber: Hamalik, 1998: 122.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, data tentang kemampuan memahami isi puisi digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pemberian tes. Pemberian tes dilakukan tanpa memberikan materi pembelajaran puisi terlebih dahulu, hal ini karena siswa yang menjadi responden berasal dari dua kelas yang berbeda. Oleh sebab itu, pemberian tes berdasarkan pada materi yang pernah diajarkan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas. Pemberian tes bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dalam memahami bacaan sastra khususnya puisi. Hasil tersebut dilihat tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Memahami Isi Puisi

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	9	15
3	Cukup baik	21	35
4	Kurang baik	30	50
5	Sangat kurang baik	0	0
	Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai tes kemampuan memahami puisi di atas, dapat diperoleh bahwa masih nilai yang diperoleh siswa masih jauh dari rata-rata. Hal tersebut merupakan masalah yang harus ditinjau ulang kembali mengenai kemampuan pemahaman

membaca puisi pada siswa. Hal tersebut, dipastikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan puisi.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Pada Aspek Diksi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	35	58,33
2	Belum tuntas	25	41,67
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa masih terdapatnya siswa yang belum memiliki kemampuan membaca puisi dengan baik dalam hal ini pada aspek diksi, terdapat 41.67% siswa. Walau sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan membaca puisi pada aspek diksi telah menguasai, namun jika dilihat besarnya persentase siswa yang belum tuntas menunjukkan perlunya latihan membaca puisi pada aspek diksi oleh siswa. Sedangkan pada aspek pengimajinasian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Pada Aspek Pengimajinasian

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	20	33,33
2	Belum tuntas	40	66,67
	Jumlah	60	100

Aspek pengimajinasian masih sebagian besar siswa tidak tuntas, ketidak tuntasannya siswa mencapai 66.67% dari jumlah siswa sebanyak 60. Aspek pengimajinasian membaca puisi bagi sebagian besar orang bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, dalam mengimajinasikan suatu bacaan siswa harus menghafalkan kata-kata yang ada dalam puisi dan mencoba merasakan seolah-olah peristiwa tersebut nyata dirasakan siswa. Jika siswa kurang memahami dan mengingat kata-kata yang ada di bait puisi maka siswa akan kesulitan dalam mengimajinasikan bacaan puisi. Selanjutnya untuk melihat keberhasilan siswa dalam aspek kata konkret dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Pada Aspek Kata Konkret

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	22	36,67
2	Belum tuntas	38	63,33
	Jumlah	60	100

Aspek kata konkret berdasarkan tabel 5 dapat terlihat masih sebagian besar siswa belum tuntas. Besarnya siswa yang belum tuntas sebesar 63.33% menunjukkan siswa belum terampil menggunakan kata konkret dalam membaca puisi. Aspek majas membaca puisi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Persentase Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Pada Aspek Majas

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	37	61,67
2	Belum tuntas	23	38,33
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat pada aspek majas sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan untuk itu, terlihat sebagian besar 61.67% siswa telah tuntas, namun masih pula terdapat siswa yang belum tuntas pada aspek majas. Untuk melihat aspek versifikasi membaca puisi siswa dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Persentase Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Pada Aspek Versifikasi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	46	76,67
2	Belum tuntas	14	23,33
	Jumlah	60	100

Aspek versifikasi pada kemampuan membaca puisi siswa telah sebagian besar siswa telah tuntas. Ketuntasan siswa telah mencapai 76.67% siswa, namun masih terdapat 23.33% siswa yang belum tuntas pada aspek versifikasi. Sedangkan aspek tipografi membaca puisi siswa dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Persentase Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Pada Aspek Tipografi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	21	35
2	Belum tuntas	39	65
	Jumlah	60	100

Dengan demikian, kemampuan membaca puisi dilihat dari aspek tipografi secara klasikal masuk kategori belum tuntas karena kemampuan yang diperlukan siswa bila mencapai 70% sedangkan hasilnya sebesar 65%. Untuk mencapai ketuntasan secara kriteria diperlukan hasil sebesar 85%.

Sebagian siswa memanfaatkan bacaan sastra hanya sebagai media hiburan dan pengembangan diri, sebagian lagi menunjukkan bahwa keinginan membaca tersebut hanya digunakan untuk menjaga nilai agar tetap berada dalam posisi yang aman. Atau dengan kata lain, siswa umumnya terdorong untuk membaca demi mendapatkan prestasi dan hiburan. Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman sastra siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur khususnya dalam pemahaman puisi yaitu sebagai berikut.

1. Minat

Faktor minat mempengaruhi upaya memahami suatu hal. Seseorang yang memiliki minat akan sesuatu hal yang ingin dilakukan maka dapat mendorongnya untuk bisa menguasai hal tersebut. Jadi, dengan memiliki minat membaca puisi pada siswa diharapkan dapat mendorong untuk menyukai bacaan puisi. Kemudian, dengan begitu menumbuhkan kebiasaan membaca pada diri sendiri. Sebaliknya, bila minat terhadap keinginan membaca yang dimiliki kurang, maka sudah dipastikan niat dalam mempelajari hanya terbatas pada tugas yang dibebankan oleh guru atau ingin mendapatkan nilai saja sehingga siswa cenderung tidak menikmati pelajaran. Maka, guru juga memiliki peran serta dalam proses membaca puisi yang menarik bagi siswa agar minat siswa menjadi timbul dan mendorongnya memahami bacaan puisi yang penuh dengan keestetikan.

2. Kesenangan

Faktor kesenangan cukup tinggi ditunjukkan oleh siswa SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Dilihat dari pengamatan di kelas, pada umumnya siswa masih menyalurkan kesenangan itu saat waktu tertentu. Misalnya saat jam pelajaran di sekolah, pengerjaan tugas, dan ketika membutuhkan hiburan. Namun, kesenangan siswa untuk membaca sastra khususnya puisi perlu diimbangi dengan aplikasi pembiasaan diri. Dengan begitu, membaca puisi bisa menjadi kebutuhan siswa untuk menambah wawasan pengetahuan kebahasaan.

3. Kebiasaan

Faktor kebiasaan membaca puisi pada diri siswa terbentuk jika telah memiliki minat dan kesenangan yang tinggi. Dengan memiliki dua faktor itu, maka mendorong faktor kebiasaan untuk muncul. Siswa tidak merasa terbebani untuk membaca puisi dan membaca

tidak hanya untuk keperluan tugas atau hiburan melainkan menambah wawasan pengetahuan.

4. Kesempatan membaca

Waktu luang yang sering kali digunakan untuk bersantai di rumah, dapat dimanfaatkan untuk membaca, jadi semakin banyak kesempatan untuk membaca, maka kemungkinannya akan semakin banyak jumlah bacaan yang berhasil dibaca. Berkenaan dengan faktor-faktor sebelumnya, apabila seseorang sudah memiliki minat, kesenangan dan kebiasaan membaca, maka secara otomatis dia akan berupaya untuk mencari kesempatan membaca.

5. Pemanfaatan perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan untuk menemukan referensi puisi menjadi faktor pendukung yang penting bagi siswa membaca berbagai macam puisi. Keberadaan perpustakaan akan membantu siswa menemukan macam-macam puisi. Jika sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan kurang memadai, maka menjadi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam memahami puisi. Pemanfaatan sarana perpustakaan sekolah yang kurang baik berpengaruh untuk siswa karena dapat menghambat kebiasaan siswa dalam membaca.

6. Nilai yang baik

Nilai yang baik menjadi faktor penting untuk membaca. Dengan mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang baik memacu siswa untuk lebih giat membaca. Jadi, sekalipun siswa memiliki minat dan kesenangan tetapi bila hal itu tidak berhubungan dengan nilai, siswa cenderung malas membaca, apalagi membaca puisi yang memerlukan pemahaman makna lebih dalam. Tetapi siswa akan tetap berusaha membaca untuk memperoleh nilai yang maksimal, apapun yang dibacanya.

KESIMPULAN

Kemampuan memahami isi puisis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batanghari Lampung Timur dikategorikan kurang baik. Kemampuan memahami isi puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur masih berkategori kurang baik dengan hasil sebesar 50%. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020 belum mencapai ketuntasan. Faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa memahami isi puisi yaitu terdiri atas faktor internal di antaranya 1) minat, 2) kesenangan, dan 3) kebiasaan. Pengaruh faktor eksternal di antaranya 1) pemanfaatan perpustakaan, 2) kesempatan membaca, dan 3) nilai maksimal.

REFERENSI

- Arikunto, Surhasimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. (1989). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oka, I.G.N. (1983). *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Suminto, A. (1985). *Puisi dan Pengajaran*. Semarang: IKIP semarang Press.
- Supriyadi. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2: Modul UT*. Jakarta: Depdikbud.
- Syafi'ie, Imam. (1996). *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Balai Pustaka
- Waluyo. (2006). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.